BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti mengumpulkan beberapa data dari hasil wawancara dan hasil observasi TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien maka peneliti akan menganalisa temuan-temuan yang ada dan dimodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri.

Seluruh data yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yakni dengan memaparkan data yang telah diteliti dalam bentuk uraian kata-kata sehingga data akan berubah menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian, untuk itu peneliti akan memaparkan data menjadi 3 bagian berdasarkan urutan permasalahan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri. Peneliti akan memaparkan tentang perencanaan

metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien.

Didalam metode An-Nahdliyah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan juga dipersiapkan seperti sumber dan media belajarnya, hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Ustadzah Hanik Mahmudah mengenai perencanaan penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an ,beliau menyebutkan sumber dan media yang diperlukan dalam perencanaan yaitu:

> "Di TPQ ini menggunakan sumber pelajaran buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah untuk yang jilid 1-6, kalau untuk materi tambahannya yang terdapat di halaman terakhir buku jilid yaitu berupa doa-doa hariannya."[73]

Gambar 4.1
Buku jilid 1-6[74]

Penjelasan ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sumber pembelajaran yang di gunakan oleh TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien yaitu untuk yang jilid menggunakan buku jilid cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah dan di halaman terakhir tiap-

---

[73] Wawancara dengan Ustadzah Hanik Mahmudah pada tanggal 18 Juni 2021, pukul 09:00 WIB.

[74] Dokumentasi Buku Jilid 1-6 sumber pembelajaran program Jilid TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien pada tanggal 20 Juni 2021.

tiap jilid ada materi tambahan, misalnya untuk yang jilid 1: doa iftitah dan doa Al-Qur'an, jilid 2: doa keluar rumah dan doa pembuka hati, jilid 3: doa akan tidur dan doa akan makan, jilid 4: lafadz niat wudlu dan niat sholat, jilid 5: doa ijabah dan doa mohon ampun dan untuk jilid 6: doa sesudah wudlu dan doa sesudah adzan.

Kemudian untuk yang sorogan Al-Qur'an, berkaitan dengan sumber belajar Ustadzah Haniatus Saniati menambahkan sebagai berikut:

> "Sumber belajar hampir sama dengan program jilid mbak, yaitu menggunakan standar metode An-Nahdliyah yaitu menggunakan Al-Qur'an yang ada waqaf ibtida'nya. Dan juga ada materi tambahan yaitu pakai buku-buku tajwid, buku tuntunan sholat, buku kumpulan doa-doa."[75]

Sumber belajar pada program sorogan Al-Qur'an memiliki kesamaan dengan program jilid yaitu menggunakan buku tajwid, buku tuntunan sholat dan buku kumpulan doa harian. Al-Qur'an yang digunakan pada program sorogan Al-Qur'an adalah Al-Qur'an standar metode an-Nahdliyah yang dicetak oleh Pondok Pesantren Langitan Tuban dan Al-Qur'an biasa.

---

[75] Wawancara dengan Ustadzah Haniatus Saniati pada tanggal 19 Juni 2021, pukul 16:30 WIB.

Gambar 4.2
Al-Qur'an Waqaf Ibtida'[76]

Selain menyiapkan sumber pembelajaran, ustadz/ustadzah terlebih dahulu mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, meja dan kursi panjang yang terdiri dari beberapa set dalam satu ruangan kelas terdiri dari 40 santri dan ada 5 orang ustadz/ustadzah. Yang 2 sebagai tutor dan yang 3 sebagai privat. 1 ustadz/ustadzah memegang 8 sampai 9 santri. Pengaturan ini bertujuan agar semua siswa fokus dan mempermudah ustadz/ustadzah untuk memberikan materi dan mengawasinya. Selain itu santri akan benar-benar memperhatikan materi dari ustadzah, dan tidak ada waktu untuk ramai atau gaduh selama proses pembelajaran. Penjelasan ini sesuai dengan dengan apa yang telah disampaikan ustadzah Nur Afidah:

> "Dalam satu ruangan kelas itu terdiri dari 40 santri mbak, itu terbagi menjadi 5 kelompok, antara santri putra dan santri putri tidak dijadikan 1 kelompok, melainkan sendiri-sendiri, santri putra 1 kelompok dengan santri putra, sedangkan santri putri 1 kelompok dengan santri putri. Jadi satu ustadz/ustadzah itu memegang antara 8 sampai 9 santri. Agar ustadz/ustadzah itu mudah mengawasi apabila ada santri yang ramai, nah ketika privat oleh ustadz/ustadzah 1 santri membaca sedangkan yang

[76] Dokumentasi Al-Qur'an Waqaf Ibtida' sumber pembelajaran program Al-Qur'an TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien pada tanggal 20 Juni 2021

lainnya harus menyimak temannya yang sedang membaca. Jadi tidak ada alasan santri untuk lari-lari dikelas dan ramai."[77]

Gambar 4.3
Penataan Ruang Kelas[78]

Berdasarkan hasil observasi, penataan ruang kelas untuk yang tingkatan Al-Qur'an, 1 ruang kelas paling sedikit 21 santri dan paling banyak 35 santri dan itu terdiri dari beberapa lokal. Pembagian lokalnya mulai dari juz 1 sampai juz 15 ada 3 lokal dan untuk juz 16 sampai juz 30 ada 2 lokal. Seperti penjelasan dari Ustadzah Hanik Mahmudah berikut:

> "Penataan ruang kelasnya sudah beda lagi dengan jilid mbak, untuk yang tingkatan Al-Qur'an tidak lagi berbentuk kelompok karena untuk yang tingkatan Al-Qur'an kan sudah lepas dari ketukan, jadi untuk yang Al-Qur'an itu lokalnya dari juz 1 sampai 15 ada 3 lokal sedangkan juz 16 sampai 30 ada 2 lokal. "[79]

Gambar 4.4
Ruang Kelas Program Al-Qur'an[80]

---

[77] Wawancara dengan Ustadzah Nur Afidah pada tanggal 20 Juni 2021, pukul 16:30 WIB.
[78] Observasi Penataan Ruang Kelas
[79] Wawancara dengan Ustadzah Hanik Mahmudah pada tanggal 18 Juni 2021, pukul 09:00 WIB.
[80] Observasi Ruang kelas Program Al-Qur'an

Pembagian kelas jilid dan Al-Qur'an itu berdasarkan prestasi, karena setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Untuk kelas jilid dibagi menjadi 4 lokal prestasi A, B kemudian untuk lokal prestasi C itu apabila ada yang tidak lulus atau tidak naik ke jilid berikutnya, maka mengulang dan masuk di lokal prestasi C. Hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh Ustadzah Nur Afidah berikut:

> "Untuk pembagian kelas jilid itu berdasarkan kemampuan santri atau perseri prestasi yaitu prestasi A, B dan C untuk santri yang tidak kunjung naik jilid. Pembagian kelas disesuaikan dengan hasil dari nilai harian, nilai akhir jilid dan EBTA."[81]

Kemudian ustadz/ustadzah juga harus dapat mengondisikan pembelajaran dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena melihat banyaknya permasalahan dalam mengondisikan kelas untuk itu pengajar metode An-Nahdliyah harus benar-benar dapat mengondisikan kelas dengan baik.

Pengondisian kelas saat pembelajaran berlangsung juga merupakan keberhasilan pengajar dalam menyampaikan materi, sehingga ruangan menjadi tenang dan dapat menerima materi dengan baik. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Ustadzah Hanik mahmudah mengenai perencanaan penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an berikut:

> "Ustadz/ustadzah harus dapat mengondisikan kelas dengan baik. Karena itu merupakan salah satu bentuk dari keberhasilan dalam penyampaian materi kepada santri-santri."[82]

---

[81] Wawancara dengan Ustadzah Nur Afidah pada tanggal 20 Juni 2021, pukul 16:30 WIB.

[82] Wawancara dengan Ustadzah Hanik Mahmudah pada tanggal 18 Juni 2021, pukul 09:00 WIB.

Sedangkan dari pengajar atau ustadz-ustadzah yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan metode An-Nahdliyah yaitu:

> "Skill itu penting. Setiap ustadz/ustadzah harus mengikuti kegiatan penataran setiap 2 tahun sekali atau ketika ada ustadz/ustadzah baru. Kegiatannya berupa pendalaman-pendalaman materi serta dibekali cara mengajar. Ungkapan ustadzah Hanik Mahmudah."[83]

Kemampuan ustad/ustadzah dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, Bapak H. Fitroni menambahkan bahwa:

> "Usaha yang saya lakukan dalam meningkatkan kemampuan ustad/ustadzah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan mengadakan penataran setiap dua tahun sekali. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh ustad/ustadzah." [84]

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa skill dari ustadz/ustadzah menjadi pengaruh besar bagi keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu sebelum mengajar ustadz/ustadzah harus faham akan metode An-Nahdliyah itu sendiri. Disamping itu pengadaan sumber dan media belajar juga menjadi penunjang tercapainya pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien.

Diharapkan dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien dapat maksimal dalam menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas santri-santri dalam bidang membaca Al-Qur'an. Meskipun harapan tidak terwujud secara instan tapi perkembangan santri-santri TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien

---

[83] *Ibid.,*

[84] Wawancara dengan Bapak H. Fitroni pada tanggal 14 Juni 2021, pukul 16:00 WIB.

sudah mulai terlihat dari semangat santri itulah semua akan mencapai pada hal yang diharapkan. Harapan dari pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah ini disampaikan oleh Kepala TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien beliau mengatakan:

> "Harapannya kita itu nandur, tandurane sae, nah itulah mudah-mudahan kita kelak bisa menuai yang bagus, menjadi amal jariyahnya para ustadz/ustadzah menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah dan dapat mengamalkan ilmunya."[85]

2. Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien

Kesesuaian dalam penggunaan suatu metode sangat diperlukan. Dengan penggunaan metode yang tepat proses pembelajaran akan lebih efektif serta akan lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran metode An-Nahdliyah terdapat beberapa langkah seperti yang diungkapkan Oleh ustadzah Hanik Mahmudah yaitu :

> "Dalam pembelajaran metode An-Nahdliyah ini terdapat beberapa langkah diantaranya yaitu santri berkumpul secara klasikal dalam satu ruangan, kemudian guru menuliskan materi dipapan tulis lalu membacanya secara bersama-sama, setelah itu guru mengelompokkan santri putra dan santri putri, kemudian santri diminta membaca bersama-sama dan guru mengiringi dengan ketukan. Setelah santri membaca bersama-sama secara berulang-ulang santri diminta untuk membaca satu persatu."[86]

Dari ungkapan di atas langkah-langkah pembelajaran metode An-Nahdliyah sudah sesuai dalam buku pedoman pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-

---

[85] Wawancara dengan Bapak H. Fitroni selaku Kepala TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien pada tanggal 14 Juni 2021, pukul 16:00 WIB.

[86] Wawancara dengan Ustadzah Hanik Mahmudah pada tanggal 18 Juni 2021, pukul 09:00 WIB.

Nahdliyah. Dalam pembelajaran metode An-Nahdliyah ini terdapat empat metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang ditambahkan oleh ustadzah Hanik Mahmudah berikut:

> "Penggunaan metode An-Nahdliyah sangat tepat bila diterapkan karena dalam penyampaiannya menggunakan empat metode yakni metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab, dan metode ceramah".[87]

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien:

a. Metode demonstrasi

   Yaitu tutor memberikan contoh serta praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.

b. Metode drill

   Yaitu siswa disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan guru.

c. Tanya jawab

   Yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan sebaliknya.

d. Metode ceramah

   Yaitu guru memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode an-Nahdliyah terdiri dari dua program yaitu program jilid dan program sorogan Al-

---

[87] *Ibid.,*

Qur'an.

a. Penyampaian Materi Jilid

Kegiatan penyampaian materi jilid itu diawali dengan tutor I memberikan salam kemudian berdoa, setelah doa selesai ustadz tutor mengadakan pre test tentang materi yang sudah diberikan sebelumnya, setelah itu santri membaca satu persatu secara privat kepada ustadz/ustadzah. Jumlah ustadz/ustadzah privat disesuaikan dengan jumlah santri yang ada dikelas. Dalam kegiatan privat individual ini santri terbagi menjadi 5 kelompok. 1 kelompok terdiri dari 8 sampai 9 santri dan 1 guru privat. Kemudian ustadz/ustadzah menilai dalam kartu prestasi, kegiatan tersebut berdurasi 30 menit. Setelah selesai privatan, santri dikembalikan lagi dalam bentuk klasikal. Tutor II membacakan materi baru dan menulisnya di papan tulis dan seluruh santri membaca secara bersama-sama, kemudian baru per kelompok disuruh maju untuk membaca di depan selama 10 menit. Setelah kegiatan ini selesai santri diberi materi tambahan doa-doa harian, dan untuk menutup kegiatan pembelajaran ini semua ustadz/ustadzah dan santri membaca doa penutup bersama-sama. Kemudian diakhiri dengan salam oleh ustadz tutor. Jika ada santri yang kurang tepat bacaannya ustadz/ustadzah memberikan bimbingan kepada santri tersebut.[88]

[88] Hasil Observasi pada tanggal 25 Juni 2021, pukul 16:00 WIB.

Gambar 4.5
Tutor membacakan materi baru[89]

> "Yang pertama itu diawali salam kemudian berdoa yang di pimpin oleh tutor I, lalu membaca bersama-sama materi kemarin selama 20 menit. setelah itu privatan satu santri membaca dan yang lainnya menyimak, lalu ustadz/ustadzah menilai dalam kartu prestasi dengan durasi 30 menit. Setelah itu tutor II membacakan materi baru dan menulisnya di papan tulis dan seluruh santri membaca secara bersama-sama, lalu ustadz/ustadzah menyuruh setiap kelompok yang terdiri dari 8 sampai 9 santri maju untuk membaca di depan selama 10 menit. Jika ada santri yang ramai dan tidak memperhatikan itu langsung ditegur agar tidak membuat lainnya juga ikut-ikutan ramai. Seluruh santri harus memperhatikan dan membaca apa yang tutor tuliskan di papan tulis. Kemudian dari beberapa santri, ada salah satu anak yang maju untuk membaca didepan secara bergantian. Kemudian doa penutup membiasakan membaca materi tambahan yang ada di halaman terakhir jilid yaitu doa-doa keseharian. Jika ada santri yang kurang tepat ya memberikan bimbingan kepada santri tersebut. Penjelasan ustadzah Nur Afidah "[90]

Ustadzah privat bertugas sebagai pendamping santri ketika membaca secara individu dan memberikan nilai harian santri. Nilai harian santri ditulis pada sebuah prestasi santri.

---

[89] Observasi Tutor membacakan materi baru dipapan tulis pada tanggal 25 Juni 2021
[90] Wawancara dengan Ustadzah Nur Afidah pada tanggal 20 Juni 2021, pukul 16:30 WIB.

Gambar 4.6
Ustadzah Privat Mendampingi Santri Membaca Secara Individu[91]

Implementasi ustadzah tutor pada program jilid dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at yang digunakan sebagai hari libur. Ustadzah tutor memandu santri untuk membaca peraga bersama-sama. Kemampuan ustad/ustadzah dalam mengolah pembelajaran akan mempengaruhi perasaan santri ketika mengaji. Hal ini disampaikan oleh Khayla Almira Maritza selaku santri program jilid:

> "Senang. Ustadzahnya sabar. Teman-teman membaca dengan suara keras dan kompak, saya jadi semangat, kalau ada yang tidak membaca, ustadzah selalu mengingatkan."[92]

Peraga yang dibaca bersama-sama dirasa menyenangkan oleh santri karena menambah semangat santri dalam melatih kemampuan membaca. Ustadzah yang sabar dalam memandu santri untuk membaca peraga juga mempengaruhi semangat santri. Penggunaan stik dirasa bisa memberikan tambahan semangat santri

---

[91] Observasi Ustadzah Privat Mendampingi Santri Membaca Secara Individu, pada 25 Juni 2021

[92] Wawancara dengan Khayla Almira Maritza, santri TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien pada tanggal 22 Juni 2021, pukul 17:00 WIB.

dalam membaca, hal ini berdasarkan keterangan tambahan dari Naila Dwi Agustiana berikut:

> "Teman-teman membacanya bisa keras kalau Ustadzah menggunakan stik itu, karena ketukannya keras, jadi teman-teman membacanya juga semakin keras. Saya juga ikut bersemangat, suara saya juga keras. Suara ustadzah tidak terdengar kalau pas tidak pakai ketukan dan waktu saya duduk dibelakang membuat saya mengantuk."[93]

Gambar 4.7
Wawancara dengan Santri[94]

Berdasarkan penjelasan santri tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan stik sebagai alat ketukan pada metode an-Nahdliyah bisa menambah semangat santri untuk membaca dengan suara yang lantang dan jelas. Suara yang jelas dan lantang akan mempermudah ustad/ustadzah dalam mengoreksi bacaan santri. Santri yang bacaannya kurang benar, akan dibenarkan saat itu juga sehingga kesalahan tidak berlanjut ketika ia membaca dengan ustad/ustadzah privat.

Disamping itu juga ada materi tambahan untuk kelas jilid yang bertujuan untuk menambah wawasan santri selain belajar

---

[93] Wawancara dengan Naila Dwi Agustiana , santri TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien pada tanggal 22 Juni 2021, pukul 17:15 WIB.

[94] Wawancara dengan santri TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien pada tanggal 22 Juni 2021

dengan jilid. Materi ini terdiri dari praktek ibadah (sholat, wudhu, dan tayamum), hafalan doa harian, hafalan surat pendek dan tajwid. Cara penyampaian materi ini sama dengan jilid, yaitu dituliskan Ustadz/Ustadzahnya di papan tulis untuk materi seperti hafalan do'a harian, hafalan surat pendek dan tajwid, dan langsung dengan praktek baik satu persatu maupun kelompok untuk materi seperti praktek sholat, wudhu, dan tayamum. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Nur Afid berikut:

> "Tujuan materi tambahan agar wawasan para santri bertambah, dan tidak jenuh belajar sehingga pelajaran di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien ada nilai plus nya."[95]

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya materi tambahan maka akan membuat para santri tidak cepat bosan dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga santri diharapkan dapat menguasai ilmu tata cara ibadah dengan baik.

b. Penyampaian Materi Al-Qur'an

Pada tingkatan Al-Qur'an ini diberikan pada kelas yang santrinya telah menamatkan buku paket cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah dan dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Materi pokok, yaitu membaca Al-Qur'an dengan sistem bacaan tartil, tahqiq dan tadarus taghonni.

[95] Wawancara dengan Ustadzah Nur Afidah pada tanggal 20 Juni 2021, pukul 16:30 WIB.

Yang dimaksud sistem bacaan tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekira mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca. Yang dimaksud sistem bacaan tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaanya sampai pada haqiqat bacaan, sehingga makhorijul huruf, shifatul huruf dan ahkamul huruf benar-benar tampak dengan jelas gunanya bacaan tahqiq ini untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya tartil. Sedangkan yang dimaksud sistem bacaan taghonni adalah membaca Al-Qur'an dengan dilagukan dan diberi irama.[96]

Untuk pelaksanaanya dalam kegiatan belajar mengajar sistem penyampaian materinya dari juz 1 sampai juz 3 adalah sama, dengan durasi 30 menit pertama digunakan untuk privat materi kemarin secara individual yang dilakukan oleh ustadz privat, 15 menit selanjutnya diadakan tutorial untuk penambahan materi Al-Qur'an dan materi tambahan yang dilakukan oleh ustadz tutor dan untuk 15 menit terakhir digunakan untuk latihan para santri untuk membaca bersama-sama dengan dibimbing oleh tutor.[97]

Sedangkan sistem bacaan yang digunakan pada setiap juznya berbeda. Misalnya pada juz 1-5, sistem bacaan yang

---

[96] Hasil Observasi pada tanggal 25 Juni 2021, pukul 16:00
[97] *Ibid.,*

digunakan adalah sistem bacaan tartil. Pada juz 4-15 sistem bacaannya adalah tahqiq dan pada juz 16-30 sistem bacaannya adalah tadarus taghonni. Tambahan dari ustadzah Hanik Mahmudah berikut:

> "Namun dalam prakteknya untuk sistem bacaan tadarus taghonni ini sangat sulit untuk dilakukan karena beberapa sebab diantaranya: santri sudah terbiasa dengan bacaan tartil dan tahqiq."[98]

Kegiatan pelaksanaanya yaitu ustadz tutor membuka pembelajaran salam dan doa (kalamun) sebagaimana pada kegiatan program jilid. Setelah itu diadakan privat materi yang disampaikan kemarin untuk penilaian. Setelah itu diadakan kegiatan tutorial materi baru, kemudian santri diberikan materi tambahan, lalu ustadz/ustadzah menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam dan doa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapakan oleh ustadzah Hanik Mahmudah berikut:

> "Diawali dengan berdoa, setelah itu penyampaian materi kemarin, kemudian ustadz menyimak satu persatu bacaan santrinya secara bergilir untuk penilaian dengan posisi kelompok. Setelah semuanya selesai posisi santri dikembalikan ke klasikal untuk kegiatan tutorial. Dalam kegiatan ini ustadz langsung memberikan materi yang baru, tanpa mengulang materi yang kemarin. Ustadz tutor tidak perlu menuliskan materi pelajaran tersebut dipapan tulis seperti pada pembelajaran jilid, karena santri sudah terlatih untuk menyimak bacaan tutor pada Al-Qur'an masing-masing. Setelah santri jelas maka santri disuruh membaca bersama dengan dibimbing ustadz tutor. Setelah semua proses selesai, santri diberi

[98]Wawancara dengan Ustadzah Hanik Mahmudah pada tanggal 18 Juni 2021, pukul 09:00 WIB.

materi tambahan dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam dan doa."[99]

2) Materi Tambahan

a) Menulis huruf arab, yaitu menulis potongan-potongan ayat Al-Qur'an dan Asmaul Husna.

b) Hafalan surat-surat pendek, yaitu 10 surat pendek dari Al-Fill sampai An-Nas.

c) Hafalan bacaan sholat dan doa.

d) Praktek wudlu dan shalat.

e) Akhlak dan tauhid yang disusun dalam bentuk kisah.

Untuk penyajian materi tambahan dilakukan setelah penyajian materi pokok dengan cara bertatap. Misalnya pada juz 1-2, diberi materi tambahan yaitu hafalan doa-doa mustajabah dengan metode penugasan yaitu santri disuruh menghafal di rumah, setelah hafal santri boleh menyetorkan hafalannya sewaktu-waktu untuk penilaian. Kemudian untuk yang menulis Al-Qur'an dan angka arab yang dilakukan satu minggu sekali mengingat waktu yang terbatas.

Kesimpulannya adalah dalam dalam proses pelaksanaan penerapan metode An-Nahdliyah, penyampaian materi An-Nahdliyah terhadap santri dilakukan secara bertahap yaitu bagian demi bagian sehingga akan mempermudah santri dalam belajar. Kemudian juga terdapat materi tambahan, baik itu jilid

[99] *Ibid.,*

maupun tingkatan Al-Qur'an. Selain itu juga didukung Ustadzah yang telaten dalam mengajar, membimbing, dan menasehati siswa sehingga siswa tidak hanya menguasai ilmu Al-Qur'an tapi juga sangat menghargai waktu dan disiplin dalam hal apapun.

3. Evaluasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien

Evaluasi penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri guna untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah proses panjang dari pembelajaran itu sendiri. Evaluasi atau bisa dikatakan dengan munaqasah dalam penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an, Evaluasi atau Munaqosah di dalam metode An-Nahdliyah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an. Adapun evaluasi yang dilakukan di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien yaitu:[100]

a. Evaluasi untuk program buku paket
   1) Evaluasi Harian
      a) Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz privat
      b) Bidang penilaian meliputi: Fakta Huruf (FH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM), dan Ahkamul Huruf (AH).

[100] Hasil Observasi pada tanggal 25 Juni 2021, pukul 16:00 WIB.

c) Fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman jilid yang diajarkan.

d) Penilaian dengan standar prestasi A, B, C, sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi

Prestasi A : untuk betul semua.

Prestasi B : untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari Fakta Huruf (FH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM), dan Ahkamul Huruf (AH).

Prestasi C : untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.

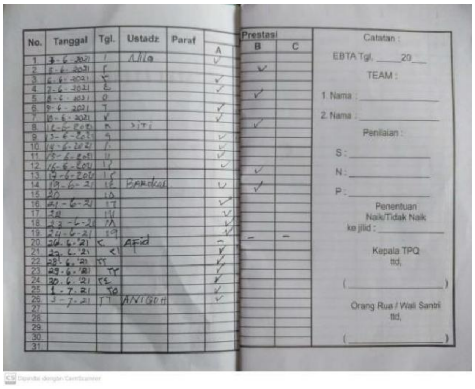

Gambar 4.8
Penilaian Kartu Prestasi[101]

Evaluasi yang dilakukan setiap hari ini dilakukan oleh ustadz/ustadzah ketika teknik tutorial dan sorogan berlangsung inilah waktunya ustadz/ustadzah menilai bagaimana bacaan santri. Apakah sudah baik atau belum. Penilaian harian dicatat

[101] Dokumentasi Penilaian Kartu Prestasi TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien, pada tanggal 20 Juni 2021.

pada buku prestasi santri yang dimiliki oleh setiap santri. Didalam buku prestasi tersebut dicatatkan tanggal pembelajaran, yang dibaca halaman berapa sampai berapa, halaman jilidnya, guru yang mengajar, paraf ustadz/ustadzah dan yang terakhir nilai santri dengan penilaian bentuk symbol A,B dan C. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Nur Afidah:

> "Ya penilaianya di kartu prestasi santri. Mereka akan dinilai sesuai kemampuan membaca mereka entah itu A,B dan C. Kalau A itu sudah lancar atau ada salahnya tetapi hanya satu, kalau B itu kuarang lancar dan C kelancaran kurang dan kesalahannya banyak."[102]

2) Evaluasi Akhir Jilid

a) Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan lulus tidaknya santri pada setiap selesai satu jilid berikutnya.

b) Pelaksana evaluasi adalah ustadz/ustadzah pada TPQ setempat.

c) Materi evaluasi (soal) sebanyak 20 item soal, sebagaimana standar soal yang dibuat oleh tim Cabang Tulungagung di buku panduan atau ustadz/ustadzah menyusun soal sendiri yang setara dengan soal tersebut.

d) Bidang Penilaian meliputi: FH, MH, TM dan AH.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Nur Afidah berikut:

> "Evaluasi untuk akhir jilid dilaksanakan pada akhir pembelajaran satu jilid telah usai untuk mengetahui bagaimana hasil belajar santri dan yang terpenting adalah

[102] Wawancara dengan Ustadzah Nur Afidah pada tanggal 20 Juni 2021, pukul 16:30 WIB.

untuk mengetahui apakah santri tersebut layak untuk dinaikkan pada jilid selanjutnya atau belum. Kenaikan jilid yang dilakukan secara dengan teknik individual. Apabila santri tersebut mampu membaca dijilid tersebut dengan baik, maka ia akan dinaikkan dan diikutkan pada tingkat jilid berikutnya. Apabila belum mampu, maka santri tersebut tinggal dulu dan mengulang dijilid itu lagi."[103]

3) Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) 6 Jilid

f) Pelaksanaanya berdasarkan permohonan atau pengajuan dari TPQ yang berkepentingan kepada Majelis pembina TPQ cabang.

g) Team evaluasi dari Majelis Pembina TPQ yang ditunjuk.

h) Bidang penilaian meluputi:Makhraj atau Sifatul Huruf dan Ahkamul Huruf. Kemudian Ahkamul Mad wal Qashr dan Fashahah (titian murattal, mura'atul huruf wal harakat dan adab).

i) Nilai maksimal adalah 100, dengan rincian:

Makhraj atau Sifatul Huruf	: 30
Ahkamul Huruf	: 30
Ahkamul Mad wal Qashr	: 20
Fashahah	: 20

j) Materi atau soal EBTA terdiri dari: surat Al-Fatihah, salah satu dari 12 surat pendek dan beberapa ayat diantara 21 ayat awal surat Al-Baqarah.

b. Evaluasi untuk program Al-Qur'an

[103] *Ibid.,*

1) Evaluasi Harian

a) Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz privat

b) Bidang penilaian meliputi, Makharijul Huruf, Ahkamul Mad wal Qashr, Ahkamul Huruf dan Fashahah.

c) Fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman / juz yang diajarkan.

d) Penilaian dengan standar prestasi A, B, C, sebagaimana tercantum dalam blangko Kartu Prestasi.

Prestasi A : Untuk yang betul semua

Prestasi B : Untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari FH, MH, TM dan AH

Prestasi C : Untuk santri yang lebih dari dua kesalahan

2) Evaluasi Bulanan

e) Evaluasi dilakukan oleh ustadz/ustadzah.

f) Bidang penilaian meliputi:

- Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf nilai maksimal 25
- Ahkamul Huruf nilai maksimal 25
- Ahkamul Mad wal Qashr nilai maksimal 25
- Fashahah nilai maksimal 25

g) Materi Evaluasi Bulanan :

(6) Juz 1 s/d 5 kurang lebih 8 ayat

(7) Juz 6 s/d 10 kurang lebih 10 ayat

(8) Juz 11 s/d 15 kurang lebih 12 ayat

(9) Juz 16 s/d 20 kurang lebih 14 ayat

(10) Juz 21 s/d 30 kurang lebih 15 ayat

h) Evaluasi buulanan ini minimal dilakukan 10 kali.

3) Evaluasi Materi Tambahan

d) Evaluasi dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah TPQ setempat.

e) Evaluasi hafalan dilakukan dengan cara:

(4) Santri menghafal materi yang ada

(5) Ustadz/Ustadzah menuliskan nama Surat/Do'a, tanggal saat santri sudah hafal dan membubuhkan paraf.

(6) Haf

(7) alan santri tidak harus urut sebagaimana tercantum pada buku pegangan

f) Evaluasi menulis huruf Al-Qur'an dilakukan dengan cara:

(3) Santri menulis pada kolom yang telah disediakan pada buku Tuntunan Khath Al-Qur'an.

(4) Ustadz memberi nilai sesuai dengan kriteria: kebenaran letak huruf, kehalusan tulisan dan ketepatan huruf.

4) Pra Munaqasah, terdiri dari:

d) Yaitu evaluasi yang dilaksanakan sebagai syarat mengikuti munaqasah. Pelaksanaannya adalah ustadz/ustadzah masing-masing TPQ

e) Materi Pra Munaqasah terdiri dari:

(5) Hafalan surat pendek sebanyak 12 (sebagaimana tertuang pada buku paket jilid 6)

(6) Hafalan do'a-do'a sebanyak 12 do'a (sebagaimana tercantum dalam buku kumpulan do'a)

(7) Hafal dan dapat melaksanakan shalat

(8) Dapat menyebutkan angka Arab

f) Tehnik Penilaian Pra Munaqasah

3) Hafal bacaan shalat dan dapat praktek secara baik nilai maksimal 40, nilai minimal lulus adalah 30.

4) Hafal surat pendek 12 dan do'a 12, nilai maksimal 60 dan nilai minimal lulus adalah 30 (nilai masing-masing 2,5)

5) Munaqasah khatam 30 juz

f) Team Munaqasah terdiri dari 3 orang penguji

g) Surat / Ayat yang dibaca adalah:

- Surat / Ayat Wajib (ditentukan oleh Team)
- Surat / Ayat Pilihan berdasarkan pengambilan lot

h) Standar bacaan yang digunakan adalah Tartil / Taghani Tadarus

i) Penilaian dibagi 3 bagian sesuai dengan jumlah penguji

- Penguji I bidang Tajwid (nilai maksimal 30) terdiri dari:

  = Ahkamul Huruf

  = Ahkamul Mad wal Qashr

j) Penguji II bidang Makhraj (nilai maksimal 30) terdiri dari:

= Makharijul Huruf

= Sifatul Huruf

k) Penguji III bidang Fashahah dan Adab (nilai maksimal 40)

terdiri dari :

= Al Waqfu wal Ibtida'

= Mura'atul Huruf wal Harakat

= Tartilul Qira'ah

= Gharaibul Qur'an

= Adabul Qira'ah [104]

Setelah santri melakukan berbagai evaluasi tersebut, baru santri dinyatakan selesai dan tamat TPQ karena menurut metode An-Nahdliyah santri dianggap selesai dan tamat TPQ apabila telah mengikuti 2 program sekaligus yaitu program buku paket (jilid) dan program sorogan Al-Qur'an hingga khatam Al-Qur'an 30 juz. Setelah itu baru diwisuda.

[104] Hasil wawancara ustadz/ustadzah pada tanggal 25 Juni 2021, pukul 16.00 WIB.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slimbung Ngadiluwih Kediri, yaitu:

1. **Temuan penelitian dilapangan berkaitan dengan fokus penelitian pertama: Bagaimana perencanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri**

   Dari paparan data di lapangan terkait dengan fokus penelitian pertama diatas bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an santri TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai usaha guru dan santri dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan. Karena hal ini dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, jika perencanaan pembelajaran baik maka hasilnyapun akan menunjukkan baik. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien adalah:

   a. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah. Pada tahap persiapan ini dilakukan sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai, sehingga pada saat pembelajaran mulai, semua perlengkapan sudah siap, dan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

b. Mempesiapkan kelas. Kelas merupakan hal yang penting di dalam suatu pembelajaran. Dari tingkatan kelas ini maka menjadi pembeda kualitas yang dimiliki santri. Bagi yang memiliki kemampuan yang sama maka dikumpulkan menjadi satu kelas, agar ustadz/ustadzah lebih mudah di dalam menyampaikan pembelajarannya.

c. Memilih ustadz/ustadzah yang telah mengikuti penataran yang meliputi: pedoman pengelolaan dan teknik munaqasah, Makharijul huruf dan shifatul huruf, mengenal sistem bacaan, Gharaibul Qira'ah, Ahkamul Mad wal Qash, Ahkamul Waqfi wal Ibtida' dan pendalaman. Hal imi menjadi pilihan utama agar mengajarnya sesuai dengan kriteria tenaga edukatif Metode An-Nahdliyah dan tentunya akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang ditargetkan.

d. Perencanaan pembelajaran metode An-Nahdliyah memiliki kurikulum program pengajaran yang disusun secara sederhana, untuk menunjang hasil belajar santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien.

2. Temuan penelitian dilapangan berkaitan dengan fokus penelitian kedua: Bagaimana Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri

Temuan Peneliti di lapangan berkaitan dengan fokus penelitian kedua: Bagaimana Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri. Sebagaimana pelaksanaan di lembaga pendidikan yang memiliki metode yang sama. Metode An-Nahdliyah memiliki empat metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar:

a. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh serta praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
b. Metode drill, yaitu siswa disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan guru.
c. Tanya jawab, yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan sebaliknya.
d. Metode ceramah, yaitu guru memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Selain menggunakan empat metode penyampaian yang dipakai dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut, agar lebih menguatkan kemampuan santri, maka ada materi tambahan yang harus dikuasai oleh santri. Materi tambahan itu terdiri dari praktek ibadah

(sholat, wudhu, dan tayamum), hafalan doa-doa harian, hafalan surat pendek, tajwid dll.

3. **Temuan penelitian dilapangan berkaitan dengan fokus penelitian ketiga: Bagaimana Evaluasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri**

Temuan Penelitian di lapangan berkaitan dengan fokus penelitian ketiga: Bagaimana Evaluasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri. Setiap aktifitas pembelajaran Al-Qur'an harus memiliki sebuah evaluasi. Karena dengan evaluasi ustadz/ustadzah dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima suatu pelajaran yang telah diterimanya. Adapun evaluasi pembelajaran metode An-Nahdliyah yang dilakukan di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien sebagai berikut:

a. Evaluasi Harian, evaluasi ini dilakukan setiap hari oleh ustadz/ustadzah ketika tutorial dan sorogan. Jadi ketika teknik tutorial dan sorogan berlangsung inilah waktunya ustadz/ustadzah menilai bacaan santri. Penilaian harian dicatat pada buku prestasi santri yang dimiliki oleh setiap santri. Didalam buku prestasi tersebut dicatatkan tanggal pembelajaran, yang dibaca halaman berapa sampai berapa, halaman jilidnya, guru yang mengajar, paraf

ustadz/ustadzah dan yang terakhir nilai santri dengan penilaian bentuk symbol A,B dan C.

b. Evaluasi Akhir Jilid, evaluasi ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran satu jilid telah usai untuk mengetahui bagaimana hasil belajar santri dan yang terpenting adalah untuk mengetahui apakah santri tersebut layak untuk dinaikkan pada jilid selanjutnya atau belum.

c. Belajar Tahap Akhir (EBTA) Jilid Enam, evaluasi ini hampir sama dengan evaluasi akhir jilid hanya saja jika akan naik ke jilid berikutnya, kalau EBTA itu naik ke Al-Qur'an. Tetapi sebelum menuju juz 1-7 dan seterunya, maka terlebih dahulu juz 'ama.

d. Evaluasi Bulanan, evaluasi ini dilaksanakan setiap setahun 3 kali. Evaluasi ini dilaksanakan secara klasikal. Materinya secara keseluruhan mulai dari jilid, Al-Qur'an dan materi tambahan yang dilakukan dalam waktu satu minggu. Setelah dievaluasi maka ustadz/ustadzah memberikan nilai yang akan diumumkan setelah kegiatan evaluasi ini yaitu haflah akhirusanah. Maka santri akan mengetahui siapa saja santri yang berprestasi dalam belajarnya.

e. Evaluasi Materi Tambahan, evaluasi ini dilaksanakan bersamaan dengan evaluasi bulanan. Tetapi evaluasi materi tambahan dilakukan jika evaluasi jilid atau pada tingkat Al-Qur'an sudah selesai.

f. Pra Munaqasah dilaksanakan seminggu sebelum munaqasah. Pelaksananya adalah ustadz/ustadzah dari TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien tersebut. Semua ustadz/ustadzah mempersiapkan untuk pelaksanaan munaqasah nantinya yaitu berupa soal-soal yang sudah dipersiapkan sebelum-belumnya, tempat untuk munaqasah.

g. Munaqasah adalah hari dimana diselenggarakannya proses evaluasi. Para ustadz/ustadzahnya sebagai penilai dan penentu keberhasilan santri. Dan setelah itu mereka yang sudah berhasil dapat diwisuda.